

BAB IV

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penerapan asuhan keperawatan pada pasien 1 dan 2 di Ruang Siti Khodijah RSUD Al Ihsan, dapat disimpulkan bahwa pada tahap pengkajian, kedua ibu postpartum dengan sectio caesarea matura multipara menunjukkan keluhan yang serupa. yaitu merasakan nyeri, gangguan mobilisasi fisik, resiko perdarahan, ketidakefektifan menyusui, deficit perawatan diri, resiko infeksi. Namun dari banyak diagnose masing masing klien memberikan hasil yang berbeda beda. Pada kasus ini penulis mengambil 1 diagnosa keperawatan yang dilakukan pendekatan dengan Evidence Based Nursing pijat oksitosin pada diagnosa keperawatan ketidakefektifan, dengan alasan untuk melihat adanya pengaruh pemberian pijat oksitosin terhadap pengeluaran ASI pertama. Data yang didapatkan dalam pengkajian pasien dengan ketidakefektifan menyusui adalah belum adanya pengeluaran ASI pada hari pertama, belum dilakukannya rawat gabung setelah 12 jam post partum, bula. adanya pembengkakan, adanya ketidakpercayaan diri dalam menyusui. Adapun intervensi yang dilakukan untuk masalah ketidakefektifan menyusui adalah edukasi menyusui dengan intervensi teurapeutik pijat oksitosin, dengan implentasi melakukan pijat oksitosin selama 2x sehari pagi dan sore selama 15 menit. Dari implementasi tersebut dilakukan evaluasi setelah 3 hari pada klien ke 1 ataupun ke klien 2. Dimana klien 1 Ny. I sebelum pijat oksitosin, belum ada pengeluaran ASI sedikit pun setelah diberikan pijat oksitosin didapatkan hasil produksi ASI NY. I pada POD 2 keluar sebanyak 3 cc pada pemijatan pagi hari sedangkan pada pemijatan di sore hari ASI keluar sebanyak 3.5 cc, pada klien ke 2 NY. E ASI pertama keluar 3 cc pada pemijatan pagi dan sore. Pada POD 3 klien 1 mengeluarkan ASI 4 cc pada pemijatan pagi, 5 cc pada pemijatan sore sedangkan klien ke 2 pemijatan pagi ASI keluar 3.5 cc dan 4 cc pada pemijatan di sore hari. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pemberian pijat oksitosin selama 3 hari dengan frekuensi 2 kali per hari pagi dan sore dengan durasi 15

menit mampu meningkatkan produksi ASI pada ibu post partum Sectio Caesarea maturus multipara yang dirawat di Ruang Siti Khodijah RSUD Al Ihsan.

B. Saran

1. Bagi Institusi Rumah Sakit

Disarankan agar perawat pelaksana dapat menerapkan pijat oksitosin sebagai terapi nonfarmakologis dalam asuhan keperawatan pada ibu postpartum maturus multipara yang menjalani sectio caesarea karena letak oblig. Intervensi ini diharapkan mampu meningkatkan efektivitas menyusui serta mutu pelayanan keperawatan.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Karya tulis ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi atau sumber informasi mengenai pemberian asuhan keperawatan pada pasien postpartum maturus multipara dengan *secio secaria* atas indikasi letak oblig dengan diagnose keperawatan menyusui tidak efektif

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk pengembangan kajian lebih lanjut terkait intervensi keperawatan pada ibu postpartum dengan diagnosa menyusui tidak efektif, khususnya pasien postpartum maturus multipara dengan *secio secaria* atas indikasi letak oblig.

4. Bagi perawat

Karya tulis ini bisa Menambah wawasan dalam keperawatan maternitas, khususnya dalam menangani masalah laktasi pada ibu pasca operasi Caesar dan mengembangkan intervensi berbasis bukti dalam meningkatkan efektivitas menyusui.